

PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DALAM MENDUKUNG DAN MENDORONG INDUSTRI HALAL DI SULAWESI SELATAN

Nachda Alyaditha¹, Kamaruddin Arsyad², Sumarlin³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}

Email: nachdaaliadhita@gmail.com¹, dr.kamaruddin46@gmail.com²,
lin.sumarlin@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan industri halal di Sulawesi Selatan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana BSI berkontribusi melalui pembiayaan syariah, pendampingan UMKM, serta penguatan ekosistem halal di tingkat lokal. Temuan menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan memiliki potensi besar sebagai pusat industri halal, ditunjang oleh sektor unggulan seperti makanan halal, wisata ramah Muslim, dan kosmetik halal. BSI memainkan peran penting dalam memperluas akses keuangan syariah, mendampingi pelaku usaha, dan mendorong percepatan sertifikasi halal. Dukungan BSI juga terlihat dari digitalisasi layanan seperti Portal UMKM BSI dan Portal Salam Digital. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi keuangan dan infrastruktur, kolaborasi antara BSI, pemerintah, dan lembaga terkait membuka peluang besar untuk menjadikan Sulawesi Selatan sebagai kawasan strategis industri halal di Indonesia Timur.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, industri halal, Sulawesi Selatan, UMKM, keuangan syariah

Abstract

This article explores the role of Bank Syariah Indonesia (BSI) in supporting and promoting the halal industry in South Sulawesi. Using a descriptive qualitative approach, the study analyzes BSI's contributions through Islamic financing, SME mentoring, and strengthening the local halal ecosystem. The findings reveal that South Sulawesi has strong potential to become a halal industry hub, driven by key sectors such as halal food, Muslim-friendly tourism, and halal cosmetics. BSI plays a vital role in expanding access to Islamic financial services, assisting business actors, and accelerating halal certification. Its support is also evident in the digitalization of services such as the BSI SME Portal and Salam Digital Portal. Despite challenges like limited financial literacy and infrastructure, collaboration between BSI, the government, and related institutions presents a significant opportunity to establish South Sulawesi as a strategic halal industrial zone in Eastern Indonesia.

Keywords: Bank Syariah Indonesia, halal industry, South Sulawesi, SMEs, Islamic finance

A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, industri halal berkembang pesat di tingkat global, tidak hanya di negara mayoritas Muslim tetapi juga di negara-negara Barat. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri halal dunia. Potensi ini semakin diperkuat dengan dukungan kebijakan nasional yang menjamin keberadaan dan pertumbuhan sektor ini.¹ Pengesahan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) menandai langkah serius pemerintah dalam menjamin produk halal. Sertifikasi halal yang sebelumnya dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) kini menjadi kewenangan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) di bawah Kementerian Agama. Aturan ini dipertegas melalui Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2019, yang bertujuan memberikan kepastian dan transparansi bagi konsumen, sekaligus mendorong perkembangan pasar industri halal nasional.² Meski disambut baik oleh masyarakat, sebagian pelaku usaha menilai implementasinya masih menimbulkan kekhawatiran terhadap iklim usaha.

Dengan diberlakukannya UU JPH, justru memberikan dorongan ekonomi bagi Indonesia untuk lebih mengembangkan dan memaksimalkan potensi pasar halal domestik guna menjadi pusat halal global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia memiliki cakupan industri halal yang luas, mulai dari makanan dan minuman, pariwisata, fesyen Muslim, media dan hiburan halal, hingga farmasi, kosmetik halal, dan energi terbarukan.³

Perkembangan industri halal tidak terlepas dari keberadaan ekosistem yang mendukung. Ekosistem ini mencakup berbagai elemen seperti regulasi, tata kelola, peran pemangku kepentingan, hingga struktur kelembagaan yang memastikan seluruh proses sesuai prinsip syariah. Faktor-faktor ini berperan dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan terpercaya. Ekosistem industri halal dipengaruhi oleh beberapa indikator yakni perkembangan demografi umat muslim, gaya hidup masyarakat yang terdorong pada prinsip syariah yang mengedepankan kebaikan dan menghindari keburukan, pertumbuhan perdagangan berbasis syariah, perkembangan pelaku industri halal, perkembangan regulasi yang mampu memberikan peluang kuat untuk pertumbuhan penawaran dan permintaan industri halal dan perkembangan teknologi informasi, financial technology maupun fintech.⁴

¹ Herianti Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi, 'Industri Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia', *Indonesia Journal of Halal*, 6.2 (2023), 56–64 <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249>.

² B Amalia, E., Rahmatillah, I. and Muslim, *Penguatan Ukm Halal Di Indonesia (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)* (Samudra Biru, 2023).

³ H.H. et al. Adinugraha, *Perkembangan Industri Halal Di Indonesia*. Scientist Publishing., 2022.

⁴ Faricha Lita Nabbila, Dewi Fatmala Putri, and Widya Ratna Sari, 'Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Halal Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 4.1 (2024), 54–61.

Gambar 1. Top 15 Country GIE Indicator Score

	GIEI	Halal food	Islamic finance	Muslim-friendly travel	Modest fashion	Pharma & cosmetics	Media & recreation
1. Malaysia	290.2	209.8	389.0	98.3	43.7	80.2	59.9
2. Saudi Arabia	155.1	51.1	234.2	36.8	22.1	33.4	34.7
3. UAE	133.0	104.4	142.5	78.3	235.6	72.1	125.3
4. Indonesia	91.2	71.5	111.6	45.3	57.9	47.5	43.6
5. Jordan	88.1	39.6	124.6	43.3	18.5	39.1	31.6
6. Bahrain	86.9	42.2	121.9	31.9	16.7	33.5	42.3
7. Kuwait	73.3	42.2	99.2	27.1	17.5	33.3	40.8
8. Pakistan	70.9	54.7	91.1	23.6	30.6	32.5	12.9
9. Iran	64.0	60.5	74.0	28.8	33.5	55.9	26.6
10. Qatar	63.1	44.3	80.1	36.7	20.3	32.1	40.2
11. Oman	60.0	47.1	73.4	33.2	28.7	33.5	35.3
12. Turkey	55.9	70.7	49.9	62.7	75.1	43.3	34.6
13. Nigeria	53.1	20.7	76.6	14.1	19.8	21.6	16.7
14. Sri Lanka	49.2	27.3	66.6	13.3	26.2	20.1	18.4
15. Singapore	47.4	125.2	16.9	42.6	30.6	62.9	46.8

Sumber: *Global Islamic Economy Indicator (GIEI)*

Berdasarkan gambar 1. Indonesia menempati peringkat ke-4 secara keseluruhan, dengan skor total GIEI sebesar 91,2. Indonesia unggul pada sektor makanan halal (71,5), keuangan syariah (111,6), dan pariwisata ramah Muslim (45,3). Skor ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ekosistem halal yang cukup kuat, terutama dalam aspek keuangan dan konsumsi domestik, meskipun masih ada ruang perbaikan di sektor lain seperti media dan kosmetik.

Sulawesi Selatan termasuk provinsi yang berpotensi besar dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya lewat sektor keuangan syariah dan industri halal. Berdasarkan data dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia setempat, wilayah ini mencatat pangsa aset pembiayaan perbankan syariah tertinggi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) (Sumber). Selain itu, provinsi ini juga memiliki pelabuhan internasional seperti Pelabuhan Soekarno-Hatta di Makassar yang mendukung konektivitas logistik antarwilayah maupun ekspor-impor produk halal. Didukung oleh mayoritas penduduk yang beragama Islam sekitar 90.14% di tahun 2024.

Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan dukungan konkret dari berbagai pihak, khususnya lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan industri halal melalui penyediaan pembiayaan, pendampingan bisnis, dan inovasi produk keuangan

syariah.⁵ Artikel ini akan mengkaji bagaimana peran Bank Syariah Indonesia dalam memperkuat ekosistem industri halal di Sulawesi Selatan, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai pusat ekonomi halal dunia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung maupun yang telah terjadi. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti hasil penelitian sebelumnya, situs web akademik & lembaga berwenang serta buku-buku referensi elektronik. Intinya, penelitian ini berfokus pada penyajian kondisi faktual yang diperoleh melalui analisis data kualitatif.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Industri Halal di Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah nasional, khususnya lewat penguatan sektor keuangan syariah dan pengembangan industri halal. Kantor Perwakilan Bank Indonesia mencatat bahwa daerah ini memiliki pangsa aset pembiayaan perbankan syariah terbesar di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Selain sektor keuangan komersial, Sulawesi Selatan juga menunjukkan kepedulian terhadap keuangan sosial. Provinsi ini menyumbang sekitar 23 persen dari total penghimpunan wakaf nasional. Di bidang industri halal, Sulawesi Selatan juga masuk dalam sepuluh besar destinasi wisata halal di Indonesia versi Kementerian Pariwisata pada tahun 2018.⁷

Table 1. Potensi Sektor Ekonomi Halal Sulawesi Selatan

	Sektor Ekonomi Utama (Terhadap PDRB)	Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Syariah
Sulawesi Selatan	• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (22,9%) • Perdagangan besar, eceran, reparasi kendaraan bermotor (13,9%) • Industri Pengolahan (13,7%)	• Makanan & Minuman Halal • Parawisata Halal • Kosmetik Halal

Sumber: *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, 2025*

⁵ Aji Dedi Mulawarman, 'Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia', 8.April (2025), 1–20.

⁶ K.H.M. Zakariah, M.A., Afriani, V. and Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R and D) Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*.

⁷ Komite Nasional Keuangan Syariah, 'Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024', *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443 https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-MasterplanEksyar_Preview.pdf.

Pengembangan industri halal di Sulawesi Selatan dapat dimulai melalui sektor wisata halal, dengan berbagai pilihan destinasi seperti wisata alam, sejarah, dan kegiatan konvensi. Pemerintah mendukung penguatan sektor pariwisata ini lewat pembangunan infrastruktur, terutama akses jalan dan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.⁸ Dari sisi kontribusi sektoral, sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah pertanian dan produk makanan halal. Saat ini, ekspor utama dari wilayah ini masih didominasi oleh industri hulu, seperti kakao, rumput laut, dan hasil laut. Ke depan, pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas tersebut menjadi langkah strategis untuk menambah nilai ekonomi sekaligus memperkuat industri halal di Sulawesi Selatan (Sumber). Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan juga mulai mendorong percepatan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM dengan menggandeng lembaga terkait seperti MUI dan BPJPH.

2. Gambaran Umum dan Arah Strategis BSI dalam Mendukung Industri Halal

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara (Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah) yang resmi beroperasi sejak Februari 2021. Merger ini menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, sekaligus menempatkannya sebagai pemain utama dalam mendorong transformasi ekonomi syariah nasional, termasuk di sektor industri halal.⁹

BSI hadir tidak hanya sebagai entitas bisnis keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial-ekonomi berbasis syariah. Dengan prinsip dasar prinsip syariah, BSI membawa visi menjadi “Top 10 Global Islamic Bank” yang inklusif, modern, dan digital. Visi ini selaras dengan agenda besar pemerintah Indonesia dalam menjadikan negeri ini sebagai pusat industri halal dan keuangan syariah dunia. Dalam ekosistem halal, BSI memiliki misi utama untuk mendorong pertumbuhan sektor riil yang halal dan tayyib. BSI tidak hanya menyalurkan pembiayaan, tetapi juga membangun kapasitas pelaku usaha, memperluas inklusi keuangan syariah, serta menciptakan solusi digital yang mendukung transaksi halal yang cepat, aman, dan efisien.¹⁰ Selain itu, BSI turut berperan aktif dalam inisiatif nasional seperti Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) dan sinergi dengan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

3. Potensi Bank Syariah dalam Mendorong Industri Halal di Sulawesi Selatan

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peluang besar untuk berperan dalam memperkuat perekonomian nasional. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI berpotensi memperluas akses layanan keuangan syariah bagi

⁸ S.E. et al Nurhidayati, *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, Dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

⁹ Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, ‘Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional’, *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), 147–58 <<https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>>.

¹⁰ D Charisma, ‘PORTRAIT OF THE PERFORMANCE OF INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) IN DEVELOPING THE HALAL INDUSTRY IN INDONESIA’, *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405.

masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan konvensional. Hal ini bisa membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di sisi lain, BSI juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang menjadi fondasi utama ekonomi Indonesia. Melalui pembiayaan syariah yang adil dan transparan, BSI dapat mendukung pengembangan UMKM dan menciptakan lapangan kerja baru, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Melalui fokus pada digitalisasi dan pengembangan layanan inovatif, BSI berpeluang meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih optimal bagi para nasabah. Langkah ini dapat memperkuat daya saing BSI di pasar dalam negeri sekaligus memperluas pengaruhnya di kancah internasional. Secara umum, BSI memiliki peluang besar untuk menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui perluasan akses keuangan, dukungan bagi UMKM, menarik investasi luar negeri, dan pengembangan layanan perbankan syariah yang adaptif.¹¹

Table 2. Aset Perbankan Syariah Sulawesi Selatan Tahun 2022-2024

	2022	2023	2024
Aset Perbankan Syariah	12,70 triliun	14,57 triliun	17,82 triliun

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah OJK, 2025*

Aset perbankan syariah di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yang konsisten selama tahun 2022-2024. Pada tahun 2022, total aset tercatat sebesar Rp12,70 triliun. Angka ini naik menjadi Rp14,57 triliun pada tahun 2023, yang berarti terjadi pertumbuhan sebesar sekitar 14,72% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2024, aset kembali meningkat signifikan menjadi Rp17,82 triliun, atau tumbuh sekitar 22,31% dari tahun 2023.¹² Aset perbankan syariah di Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 40,24%, mencerminkan perkembangan positif sektor ini yang kemungkinan didorong oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, ekspansi lembaga keuangan syariah, dan dukungan terhadap industri halal di wilayah tersebut.

4. Peran Bank Syariah Indonesia dalam Mendukung UMKM Sulawesi Selatan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Mengingat UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional, dengan sekitar 99% dari total unit usaha berasal dari sektor ini. Kontribusi BSI dalam memperkuat dan memberdayakan pelaku UMKM menjadi sangat berarti. Komitmen tersebut tercermin dari berbagai program pembiayaan yang disediakan BSI, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah, pembiayaan mikro non-subsidi, hingga produk-produk keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui pendekatan ini, BSI tidak hanya memperluas akses permodalan bagi UMKM, tetapi juga membantu mereka tumbuh secara berkelanjutan tanpa terjerat oleh praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan

¹¹ Nur Syahrini and others, 'STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI SULAWESI', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9.1 (2025), 79–82.

¹² OJK, *Statistik Perbankan Syariah - Otoritas Jasa Keuangan*, *Statistik Perbankan Syariah - Otoritas Jasa Keuangan*, p. 2., 2022.

tanpa riba.¹³

Selain itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) turut berperan aktif dalam mendukung pengembangan UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan yang difasilitasi oleh BSI UMKM Center. Di pusat ini, para pelaku usaha mendapatkan akses pada berbagai pelatihan, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran digital, hingga pengembangan produk. Tujuannya adalah agar pelaku UMKM mampu meningkatkan mutu produk dan layanan mereka sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, BSI juga membangun Sentra UMKM di sejumlah wilayah, termasuk di Bali dan Jawa. Sentra ini difungsikan sebagai pusat pemberdayaan yang menyediakan sarana dan dukungan bagi pelaku usaha untuk memperkuat kapasitas bisnis mereka secara berkelanjutan. Di Sentra UMKM, pelaku usaha tidak hanya mendapat pembiayaan, tetapi juga dukungan pemasaran dan peningkatan kapasitas produksi. Lewat inisiatif ini, BSI berfokus membangun ekosistem UMKM yang berkelanjutan. Pemanfaatan dana zakat dan program sosial lainnya menjadi bagian dari upaya BSI menjadikan UMKM sebagai pilar penting dalam penguatan ekonomi syariah nasional, sejalan dengan visinya mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan masyarakat.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah meresmikan UMKM Center keempat di Kota Makassar. Peresmian ini menjadi bagian dari komitmen BSI dalam memperkuat peran pelaku ekonomi rakyat di kawasan Indonesia Timur. Direktur Utama BSI, Hery Gunardi, menjelaskan bahwa kehadiran UMKM Center ini bertujuan untuk menjangkau dan menggali potensi UMKM baru di wilayah tersebut, mengingat cakupan wilayah kerja BSI Region Makassar mencakup seluruh Sulawesi, Maluku, dan Papua. Hingga Juni 2024, BSI telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp47,72 triliun kepada UMKM, tumbuh 14,54% secara tahunan. Saat ini, BSI membina lebih dari 3.280 UMKM, beberapa di antaranya bahkan telah berhasil menembus pasar internasional. UMKM Center BSI berperan sebagai tempat bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pelatihan, pembinaan, pendampingan, pembiayaan, hingga akses pemasaran dan business matching. Program ini ditujukan agar pelaku UMKM bisa meningkatkan skala usahanya, antara lain dengan mengoptimalkan potensi bisnis dan mendukung digitalisasi. BSI juga menyalurkan pembiayaan pada usaha yang dinilai tangguh dan berkelanjutan, dengan harapan UMKM bisa tumbuh secara modern dan bahkan mampu menembus pasar global.¹⁴

5. Peran Bank Syariah Indonesia dalam Mendukung Industri Halal di Sulawesi Selatan

Selain membantu pembiayaan UMKM, Bank Syariah Indonesia (BSI) secara aktif menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak penting di Sulawesi Selatan, seperti Pemerintah Provinsi, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulsel, dan BPJPH Sulsel. Kolaborasi ini bertujuan memperkuat ekosistem halal

¹³ K. Adzkia, “Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh Diponegoro)”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh., 2023.

¹⁴ Sasmita Adekantari, Brisyarlah Bank, and Himbara Himpunan, ‘Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM’, 4.1 (2024), 95–115.

melalui percepatan proses sertifikasi halal, penguatan kapasitas pelaku usaha, serta perluasan pasar bagi produk-produk lokal bersertifikasi halal. Dengan sinergi antarlembaga ini, BSI membantu menjembatani kebutuhan pelaku UMKM terhadap pembiayaan, pelatihan, dan legalitas usaha secara terintegrasi.

Dalam mendorong hal tersebut, BSI UMKM center Makassar bersama Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Provinsi Sulawesi Selatan menggelar kegiatan workshop legalitas bagi pelaku UMKM. Direktur BSI UMKM Center Makassar Hayyina dalam sambutannya menjelaskan bahwa kegiatan workshop legalitas ini dilaksanakan sebagai bentuk komitmen dari BSI untuk mendorong UMKM binaan BSI untuk bisa bertumbuh dan berdaya Saing dengan pemenuhan legalitas dan standarisasi produk/jasa seperti fasilitasi penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), fasilitasi penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan Fasilitasi penerbitan Sertifikasi Halal.

Tak hanya itu, BSI juga bekerja sama dengan Pemprov Sulsel untuk percepatan program sertifikasi halal. Saat ini, baru sekitar 1.200 usaha yang sudah mendapatkan sertifikasi halal dari 1.8 juta jumlah pelaku UMKM di Sulsel. Selain itu, kerja pemprov Sulsel dengan BPJPH di tahun 2023 berhasil menerbitkan 40.721 produk yang telah bersertifikat halal. Hal ini menunjukkan bukti keseriusan pemerintah daerah dalam mendukung industri halal di Sulawesi Selatan.

Implementasi teknologi digital dalam layanan perbankan syariah di Sulawesi Selatan telah meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan ke daerah-daerah yang belum terlayani. BSI terus memperluas jangkauan layanannya melalui digitalisasi, memungkinkan pelaku industri halal di pelosok Sulawesi Selatan mengakses layanan perbankan dengan mudah.¹⁵ BSI menyediakan dua platform digital, yaitu Portal UMKM BSI dan Portal Salam Digital. Portal UMKM BSI dirancang untuk membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional. Sementara itu, Portal Salam Digital memudahkan masyarakat mengakses pembiayaan mikro secara online, guna mendukung kebutuhan usaha dan investasi mereka. Hal ini penting bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang memerlukan sistem transaksi yang efisien dan bebas riba. BSI juga mendukung integrasi sistem pembayaran syariah dengan marketplace halal dan platform dagang lokal, memperkuat posisi pelaku UMKM halal di era digital.

6. Tantangan dan Peluang

a. Tantangan yang dihadapi:

- 1) Masih banyak pelaku UMKM dan masyarakat di daerah yang belum memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan konvensional, serta belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi halal dalam produk mereka
- 2) Ketersediaan lembaga pendamping proses sertifikasi halal, laboratorium halal, dan Kawasan Industri Halal (KIH) di

¹⁵ Adekantari, Bank, and Himpunan.

Sulawesi Selatan masih terbatas, sehingga memperlambat proses standarisasi dan ekspansi usaha halal lokal.

- 3) Meskipun BSI telah memperluas layanannya, namun masih terdapat wilayah-wilayah pedalaman atau terpencil di Sulawesi Selatan yang belum optimal terjangkau layanan keuangan syariah, baik secara fisik maupun digital
 - 4) Prosedur perizinan usaha dan sertifikasi halal yang masih terkesan rumit serta biaya yang tidak sedikit menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil, meskipun ada subsidi atau fasilitasi.¹⁶
- b. Peluang Penguatan Industri Halal melalui BSI
- 1) Peluang terbuka lebar bagi BSI untuk menjalin kemitraan lebih intensif dengan pemerintah daerah, universitas, pesantren, koperasi syariah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam mengembangkan ekosistem halal berbasis komunitas.
 - 2) Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap gaya hidup halal dan sehat, produk-produk lokal dari Sulawesi Selatan yang bersertifikasi halal memiliki potensi besar untuk menembus pasar ekspor.
 - 3) Sulawesi Selatan dapat diarahkan menjadi salah satu kawasan industri halal strategis Indonesia Timur. BSI dapat mengambil peran sebagai mitra pembiayaan utama dalam pengembangan infrastruktur dan kluster halal ini.

D. Kesimpulan

Sulawesi Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal nasional, ditopang oleh sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan industri pengolahan. Wilayah ini juga menempati posisi penting dalam sektor keuangan syariah, termasuk menjadi penyumbang wakaf nasional terbesar di kawasan timur Indonesia dan masuk dalam daftar sepuluh besar destinasi wisata halal nasional. Penguatan sektor halal dapat dimulai dari sektor-sektor strategis seperti makanan halal, kosmetik, dan wisata, yang juga selaras dengan prioritas pembangunan infrastruktur dan peningkatan akses layanan publik.

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam mendukung ekosistem industri halal di Sulawesi Selatan. Tidak hanya sebagai penyedia pembiayaan syariah, BSI juga aktif dalam pendampingan usaha, pelatihan, dan digitalisasi UMKM. Aset perbankan syariah di wilayah ini mengalami pertumbuhan signifikan dalam tiga tahun terakhir, mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Melalui program UMKM Center dan kerja sama dengan pemerintah daerah, BSI memperkuat peran UMKM sebagai motor penggerak ekonomi halal. Upaya BSI dalam mendorong percepatan sertifikasi halal di Sulawesi Selatan juga patut dicatat. Bersama lembaga seperti BPJPH dan MUI, BSI mendukung pelaku usaha dalam proses legalitas produk, termasuk penerbitan NIB, SPP-IRT, dan

¹⁶ M Novitasari, 'Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi UMKM Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals', *Majalah Ekonomi*, 24(1), Pp. 49–58., 2019.

sertifikasi halal. Meski tantangan masih ada, seperti keterbatasan lembaga pendamping dan rendahnya literasi keuangan syariah di daerah, sinergi ini menjadi langkah nyata dalam memperluas pasar produk halal dan meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal.

Digitalisasi menjadi kunci lain dalam transformasi industri halal di wilayah ini. Lewat platform seperti Portal UMKM BSI dan Portal Salam Digital, pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan, pelatihan, serta peluang pasar global dengan lebih mudah. Dukungan BSI terhadap integrasi sistem pembayaran syariah dengan platform dagang digital juga memperkuat posisi UMKM dalam era ekonomi digital berbasis syariah. Secara keseluruhan, dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha, Sulawesi Selatan memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri halal di Indonesia Timur. Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan kapasitas dan komitmennya, dapat menjadi katalisator utama dalam mendorong ekosistem halal yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekantari, Sasmita, Brisyariah Bank, and Himbara Himpunan, 'Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM', 4.1 (2024), 95–115
- Adinugraha, H.H. et al., *Perkembangan Industri Halal Di Indonesia*. Scientist Publishing., 2022
- Adzkia, K., "'Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh Diponegoro)". UIN Ar-Raniry Banda Aceh.', 2023
- Amalia, E., Rahmatillah, I. and Muslim, B, *Penguatan Ukm Halal Di Indonesia (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)* (Samudra Biru, 2023)
- Charisma, D, 'PORTRAIT OF THE PERFORMANCE OF INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) IN DEVELOPING THE HALAL INDUSTRY IN INDONESIA', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399–405
- Herianti, Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi, 'Industri Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia', *Indonesia Journal of Halal*, 6.2 (2023), 56–64
<<https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249>>
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, 'Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), 147–58
<<https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>>
- Komite Nasional Keuangan Syariah, 'Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024', *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443
<https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-MasterplanEksyar_Preview.pdf>
- Mulawarman, Aji Dedi, 'Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia', 8.April (2025), 1–20
- Nabbila, Faricha Lita, Dewi Fatmala Putri, and Widya Ratna Sari, 'Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Halal Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 4.1 (2024), 54–61
- Novitasari, M, 'Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi UMKM Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals', *Majalah Ekonomi*, 24(1), Pp. 49–58.', 2019
- Nurhidayati, S.E. et al, *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, Dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia*, 2025
- OJK, *Statistik Perbankan Syariah - Otoritas Jasa Keuangan*, *Statistik Perbankan Syariah - Otoritas Jasa Keuangan*, p. 2., 2022
- Syahrani, Nur, Zahratun Khairani, Universitas Islam, Negeri Alauddin, Strategi Pengembangan, and Persaingan Sulawesi Selatan, 'STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI SULAWESI', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9.1 (2025), 79–82

Zakariah, M.A., Afriani, V. and Zakariah, K.H.M., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R and D) Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*